

## STRATEGI PEMBINAAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMK

Dewi Tia Agustine, Tri Gunarto, Sulaeman Deni Ramdani

Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.  
Jl.Raya Ciwaru No. 25 Serang  
E-mail: dewitiaagustine29@gmail.com

### *Abstract*

*Teacher professionalism can be recognized if the main task of the teacher is educating, teaching, guiding, directing, training, evaluating, and evaluating students can be implemented in early childhood education, basic education, and secondary education. The current problem that often occurs in improving teacher quality is formal recognition from the government of a teacher who is considered a professional. But it has not been implemented properly because there is no certification of teaching certificates that must be possessed by the teacher to get recognition that the teacher can be said to be professional. The general objective of this study is to develop a strategy to improve the professionalism of vocational teachers so that they are more developed to improve vocational level professionalism can improve the development, knowledge and skills of teaching and increase commitment, security and motivation of teachers. The method used in this study uses literature study. Based on the results of the analysis, the coaching strategy to improve the professionalism of vocational teachers can be done in several ways, namely (1) The Concept of Teacher Development as a System, (2) Development of Teachers through Supervision, (3) Teacher Development through Training, (4) Teacher Development through Education Advanced.*

**Keywords:** *teacher, vocational high school, professionalism*

### **Abstrak**

Profesionalitas guru dapat diakui apabila tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sudah dapat di implementasikan pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Permasalahan saat ini yang sering terjadi dalam meningkatkan mutu guru adalah pengakuan secara formal dari pemerintah terhadap sosok guru yang dianggap sebagai tenaga profesional. Namun belum terlaksana dengan baik karena belum adanya sertifikasi akta pengajaran yang harus di miliki guru untuk mendapatkan pengakuan bahwa guru tersebut dapat dikatakan profesional. Tujuan umum penelitian ini adalah strategi pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru SMK agar lebih berkembang untuk meningkatkan profesionalisme tingkat SMK dapat meningkatkan pengembangan, pengetahuan dan keterampilan mengajar dan meningkatkan komitmen, keamanan dan motivasi guru. Metode yang digunakan Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur. Berdasarkan hasil analisis, strategi pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru SMK dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu (1) Konsep Pembinaan Guru Sebagai Suatu Sistem, (2) Pembinaan Guru Melalui Supervisi, (3) Pembinaan Guru Melalui Pelatihan, (4) Pembinaan Guru Melalui Pendidikan Lanjutan.

**Kata Kunci:** guru, sekolah menengah kejuruan, profesionalisme

### **PENDAHULUAN**

Faktor utama yang mempengaruhi karakter siswa adalah pendidikan. Peran pendidikan sangatlah vital dalam proses pembentukan karakter atau pribadi siswa

berdasarkan tinjauan secara normative. Tersadarakan oleh hal tersebut pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan penanaman terhadap masalah yang terjadi dalam bidang pendidikan, karena dalam

menyongsong masa depan membutuhkan generasi yang mumpuni untuk membangun bangsa, serta untuk menyesuaikan diri dalam bermasyarakat sangat membutuhkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Salah satu respon dari pemerintahan dalam menyikapi dinamika perkembangan tuntutan global adalah dengan adanya reformasi pendidikan. Dengan adanya reformasi ini di harapkan dapat memenuhi tuntutan perkembangan teknologi yang sekarang dihadapi. Serta mampu mengadaptasi dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah peran guru. Selain itu banyak perubahan yang ditimbulkan oleh adanya proses globalisasi, kemajuan teknologi serta kemajuan ilmu pengetahuan yang terjadi baik secara regional, local, bahkan sampai nasional sekalipun juga akan berdampak pada proses pendidikan guru yang ada di Indonesia. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam proses pendidikan Guru berfungsi untuk membentuk kepribadian, dan mendidik (*character building*) serta membentuk watak sehingga ilmu pengetahuan dapat diserap secara maksimal oleh peserta didik. Profesionalisme sangat diperlukan oleh setiap pendidik yang didapatkan melalui pendidikan yang sudah dirancang secara khusus yang diharapkan dapat terhindar dari kesalahan pada saat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Maka dari itu pendidikan profesional sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik dalam mengoptimalkan pendidikan yang ada di Indonesia guna meningkatkan

kompetensi serta keprofesionalitasan yang di syaratkan oleh jabatan pendidik yang menjadi sebuah profesi.

UU tahun 2005 mengatur tentang Guru dan Dosen dengan point utamanya adalah kompetensi pedagogik. Salah satu dari kompetensi pedagogik adalah dimana pendidik melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Tugas utama Guru merupakan mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih serta mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar bahkan menengah sekalipun. Kualifikasi akademik harus dimiliki oleh seseorang Guru, minimum diploma empat(D-IV) atau sarjana (S1), sehat jasmani serta rohani, memiliki sertifikasi sebagai pendidik, menguasai kompetensi sesuai bidangnya (professional, pedagogic, kepribadian serta sosial), dan mempunyai kemampuan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tenaga professional merupakan kedudukan yang dimiliki oleh Guru. Dalam UU No.14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa professional merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh seseorang serta menjadi sumber penghasilan utama dalam kehidupan yang membutuhkan kemahiran, keahlian, serta kecakapan yang memenuhi standar norma ataupun mutu serta membutuhkan pendidikan profesi. Sebagai tenaga professional, pengembangan diri menjadi salah satu hal yang menuntut guru untuk dapat berkembang sesuai dengan

kemajuan, seni, teknologi, serta ilmu pengetahuan.

Profesionalisme atau mutu Guru tidak dapat lepas dari proses pengawasan ataupun pembinaan guru yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah bahkan oleh pusat-pusat pemberdayaan dan pengembangan pendidikan serta tenaga kependidikan (P4Tk). Karena banyaknya permasalahan yang dimiliki Guru mulai dari rendahnya perlindungan bahkan rendahnya kesejahteraan maka pembinaan ini sangatlah penting.

Permasalahan peningkatan kualitas dan profesionalitas guru bukan hanya dapat diatasi dengan adanya kenaikan gaji serta kesejahteraan terjamin, namun perlu juga adanya upaya-upaya pembinaan yang dapat menunjang peningkatan kualitas dan profesionalitas guru, hal ini dapat dikatakan sangat vital karena dinamika perkembangan IPTEK sangat cepat, sehingga hal tersebut menjadi tuntutan yang keras bagi guru untuk mengikuti perkembangan IPTEK serta membuat teknologi rekayasa yang bermanfaat untuk masyarakat. Sudah sepantasnya pemerintah memfasilitasi dan berkewajiban penuh atas pembinaan guru agar mempunyai kompetensi yang profesional dan handal, yang diharapkan dapat menunjang kebutuhan masyarakat dimasa yang akan datang. Pembinaan guru merupakan jawaban dari persoalan tersebut, karena dengan ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi para guru untuk mengadakan inovasi dan pembaharuan terhadap system pendidikan serta pelatihan para guru, sehingga guru dapat

menyikapi tuntutan yang berubah didalam proses dan tugasnya sesuai dengan kurikulum.

Kompetensi professional terfokus pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam. Kompetensi sosial terfokus pada kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efisien dan efektif dengan peeserta didik, guru, wali/orang tua peserta didik, serta masyarakat di sekitar. Sepertinya, meskipun syarat kualifikasi pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas terpenuhi, tidak menjamin dengan sendirinya orang dapat bekerja secara professional, karena juga dibutuhkan bukti nyata yang menerangkan bahwa ia memiliki ketrampilan, kemahiran, keahlian, maupun kecakapan guna memenuhi standar norma dan standar mutu tertentu. Oleh sebab itu, akhir-akhir ini telah muncul kebijakan tentang sertifikasi pendidik yang merupakan bukti atau pengakuan yang diberikan kepada guru serta dosen yang dinyatakan sebagai tenaga pendidik professional.

Pemberlakuan pelatihan dan praktik yang diatur secara mandiri, (*self-regulated training and practice*) merupakan syarat kedua profesi. Jika banyak orang yang bekerja dibawah pangaawasan ketat oleh atasan, tak demikian juga dengan kerja secara professional. Bekerja secara mandiri lebih cenderung dinikmati, sebab pekerjaan professional biasanya derajat ekonominya tinggi. Maka dari itu, pelatihan professional sangat dibutuhkan, baik yang diselenggarakan oleh instansi yang akan memperkerjakan, asosiasi profesi, atau pemerintah. Berbagai bentuk sertifikasi dan gelar profesi menjadi syarat untuk mengikuti

praktik professional. Bahkan, banyak profesi yang cukup mapan, lobi-lobi politik asosiasi profesi dapat memberikan sanksi hukum kepada mereka yang secara sengaja melaksanakan praktik tanpa sertifikasi terkait.

Dalam mengimplementasikan UU Guru dan Dosen, guru harus memiliki sertifikasi sebagai guru professional pasca uji pendidikan dan latihan professional. Dengan pernyataan itu maka mereka dapat dikatakan telah memiliki kecakapan unjuk kerja yang efektif, kognitif serta afektif, namun guru tetap dituntut untuk terus berupaya meningkatkan kompetensi secara dinamis guna mengimbangi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tuntutan pembangunan pendidikan yang modern. Seperti pernyataan mantja(2002) bahwa memiliki kemauan diri untuk terus mencoba meningkatkan kelayakan kompetensi itu lebih penting daripada peningkatan kompetensi yang diukur pada aspek afektif, psikomotora dan kognitif. Sergiovani menyatakan dalam mantja 2002, profesionalitas guru seharusnya menjadi spring board untuk guru supaya terus menerus melakukan perbaikan diri saecara komitmen dalam meningkatkan kompetensi. Dengan dorongan komitmen yang tinggi untuk menunjang peningkatan kompetensi diharapkan dapat meningkatkan keefisiesan dan keefektifan kinerja mereka disekolah. Tercapainya tujuan program tidak lepas dari meningkatnya keefisien dan keefektifan kinerja yang di bangun, diantaranya program pembelajaran yang mampu menghasilkan output dan outcome yang mencapai standar.

Guru dapat mengembangkan proses pembelajaran, perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan penilaian program jika guru memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan komptensinya. Seiring dengan tujuan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Adapun metode yang digunakan yaitu metode studi pustaka. Untuk menghadapi persoalan diatas maka perlu adanya strategi iumtuk meningkatkan profesionalitas guru SMK. Seperti beberapa konsep pembinaan guru SMK agar professional, yaitu dapat dilakukan dengan berbagai strategi seperti (1) pembinaan guru sebagai suatu system, (2) pembinaan guru melalui supervisi, (3) pembinaan guru melalui pelatihan (4) pemmbinaan guru melalui pendidikan lanjutan (5) alternatif model kemampuan dan kompetensi guru SMK.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan penelitian studi litelature, studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, krangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Karena memeng studi

kepastakaan mempunyai beberapa peranan (Ary,dkk, 1983:56), seperti (1) peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan, (2) dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menentukan pertanyaan secara presesif, (3) dengan studi litelatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan, (4) dengan studi litelatur, penelitian dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kondradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, (5) dengan melalui studi litelatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan, (6) dengan studi litelatur dapat dicegah atau dikurangi refleksi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya, (7) dengan studi litelatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Menurut Burhan Bungin “Metode literatur adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories, sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa Literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, menurut para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa studi litelatur adalah penelitian yang di dapat dari berbagai sumber untuk menelusuri data hipotesis.

Macam-macam sumber informasi yang di gunakan oleh peneliti sebagai bahan studi litelatur yaitu diantaranya jurnal penelitian, laporan hasil penelitian,abstrak, buku, internet yang berkaitan dengan strategi pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru SMK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Pembinaan Guru Sebagai Suatu Sistem

Konsep Pembinaan Guru Sebagai Suatu Sistem Pembinaan (coaching) adalah upaya berharga untuk membantu orang lain mencapai kinerja puncak menurut foster & seeker (200: 1) sedangkan menurut Thoha (2002 :7) mengartikan pembinaan yaitu sebagai suatu proses, tindakan, bimbingan, hasil atau menjadi kepribadian yang lebih baik. pembinaan dapat diartikan sebagai preskripsi dalam menciptakan perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan yang terencana secara sistematis dalam organisasi. Profesional growth merupakan hakikat yang dimiliki guru, sebab keahlian teknis (profesional technical expertice) perlu di imbangi dengan sikap profesional dan kepribadian. Dengan diberlakukannya pembinaan, guru diharapkan mampu mengenali hambatan-hambatan baik didalam maupun diluar kerjanya serta kehidupan bermasyarakat, dan mampu melihat segi negatif atau positif untuk menemukan solusi pemecahaan masalah yang mungkin terjadi.

Selain itu melalui pembinaan ini diharapkan pemerintah memberikan

elayanan suatu sistem bantuan profesional guna meningkatkan kemampuan kompetensi dan profesionalitas guru secara kontinu, sehingga mutu standar pengelolaan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran terjabarkan dalam planning, organizing, dan actuiting serta evaluating pembelajaran yang bearkualitas. Dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalitas guru harus dilakuakn dengan cara dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembinaan. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam proses Pembinaan diantaranya, pembinaan lapangan, pembinaan penyegaraan, pembinaan berinteraksi dan komunikasi, pembinaan kepribadian, serta pembinaan keahlian. Tetapi secara garis besar pembinaan komitmen dan pembinaan kemampuan (bafadel, 2003, 44) pelatihan, pendidikan lanjutan, supervisi pengajaran merupakan pembinaan kemampuan. Sedangkan pembinaan kesejahteraan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembinaan komitmen.

## **2. Pembinaan Guru Melalui Supervisi**

Menurut glickman (1981) dalam bafadal (1992:2) supervise pengajaran adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran Dan menurut good carter dikutip oleh daryanto (2010:170) menjelaskan bahwa supervisi merupakan usaha daripejabat sekolah dalam memimpin guru dan tenaga pendidik lain untuk memperbaiki pengajaran, memberi stimulasi pertumbuhan dan

pengembangan guru, merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode pengajaran, hingga evaluasi pengajaran. Sedangkan menurut

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan yang di buat pejabat sekolah untuk mengetahui kualitas pengajaran guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Melalui supervisi Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru (Sahertian, 2000:19). Melalui supervisi pengajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam pembelajaran dapat meningkan pengembangan,pengetahuan dan kterampiln mengajar dan meningkatkan komitmen, keamanan dan motivasi guru.

## **3. Pembinaan Guru Melalui Pelatihan**

Menurut Ranupandoyo dan Husnan (1999:70), pendidikan dan pelatihan, dapat dipisahkan sebagai berikut: 1) Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. 2) Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi. Pelatihan

membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan. Pendapat yang berbeda dikemukakan Siagian (2001:180) bahwa antara pendidikan dan pelatihan sama-sama merupakan proses belajar-mengajar, dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Akan tetapi persamaan antara pendidikan dan pelatihan dapat dilihat dari proses belajar, sedangkan perbedaan-perbedaan antara kedua istilah tersebut, baik dalam arti konsepsi, sasaran maupun orientasinya. Dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang seringkali dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta. Seperti yang dikemukakan oleh Moenir (2001:164).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa pelatihan dapat membantu pengetahuan, ketrampilan yang sering dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.

#### **4. Pembinaan Guru Melalui Pendidikan Lanjutan**

Dari pernyataan hariwung (1989: 9) dapat dijabarkan bahwa pendidikan pengajaran merupakan proses yang diharapkan mampu meningkatkan individu dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan diri, sikap, kepribadian serta perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga peserta didik mampu menyerap nilai-nilai moral dan budaya. Melalui pendidikan diharapkan mampu memberikan efek atau respon kultural

terhadap situasi dan kondisi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara pendidikan lanjutan bagi guru maupun pegawai, pada umumnya pegawai yang akan dipromosikan ditentukan oleh pendidikan guna menjabata pekerjaan yang tergolong memiliki tanggung jawab yang besar, dan guru yang akan berpensiun serta mereka yang akan berperan lebih lanjut secara signifikan dimasyarakat luas maupun dalam pekerjaan dengan profesional.

Melalui pendidikan lanjut pembinaan kompetensi dan kemampuan profesional, merupakan bentuk dari pembinaan yang memberikan peluang bagi guru untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan lanjutan ini dapat dilakukan dengan dasar inisiatif sendiri tanpa harus ijin dari atasan. Ada beberapa tujuan pendidikan lanjutan berdasarkan pendapat bafadal(2003: 56-57) yaitu untuk :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kompetensi sebagai kualifikasi formal guru yang sesuai dengan peraturan kepegawaian yang berlaku secara yayasan maupun nasional yang menaunginya.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru secara akademik yang menunjang meningkatnya profesionalitas guru
- 3) Mengembangkan motivasi para pegawai dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya didalam maupun diluar pekerjaannya.

## 5. Pembahasan Alternatif Model Pembinaan Kemampuan Guru SMK

Berdasarkan data kualitatif yang telah dikumpulkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan sebagai alternative untuk pembinaan kemampuan guru SMK yaitu “model konseptual” sebab dari analisis SWOT (strengths, weakness, opportunity, threats) selanjutnya data ini akan diolah serta di himpun dengan memprioritaskan keunggulan yang didapatkan dan menghindari dari kelemahan dari model telah diterapkan. Pembahasan yang dimaksudkan adalah model pendekatan pembinaan kemampuan profesional guru SMK. Berdasarkan kajian secara teoritis, pembahasan, hasil penelitian, dan analisis SWOT, maka model konseptual ini berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. melemahnya pembinaan kemampuan profesional guru SMK terutama pada aspek planning, actuating, controlling, dan evaluating. Hal ini berakibat pada program pembinaan yang belum mampu menjawab persoalan saat ini yaitu peningkatan profesionalitas guru secara berarti.
2. kurangnya hasil yang optimal dalam pengembangan kompetensi keahlian yang actual sesuai dengan perkembangan IPTEK pada pelaksanaan pembinaan guru dalam bentuk diklat pejabat terkhusus bagi guru kejuruan
3. pendekatan sertifikasi guru yang berkompeten secara optimal dimana dalam strateginya guru yang

diteknisikan dan teknis yang digurukan dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan guru SMK khususnya pada kejuruan.

Model konseptual menitik pointkan pada kompetensi yang harus dikuasai guru di setiap bidangnya masing masing, dengan harapan kemampuan dan profesionalitas guru dan ditingkatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui studi literature. Indikator profesionalitas guru meningkat khususnya ditinjau dari beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam membuat RPP
- 2) Kemampuan guru menguasai materi pelajaran dan teknik pendekatan yang efektif serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- 3) Meningkatnya kemampuan mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- 4) Meningkatnya performance guru dalam mengajar
- 5) Meningkatnya hubungan kolegialitas
- 6) Mulai terbukanya guru dalam menyikapi kritik maupun saran yang dapat dijadikan untuk perbaikan pembelajaran kedepan
- 7) Berkembangnya pemikiran guru yang inovasi dan kreatif
- 8) Mampu menguasai sumber belajar dan mampu mengembangkannya
- 9) Keterlibatan peserta didik meningkat sebagai dampak positif meningkatnya

profesionalitas guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Hal ini dapat tercapai apabila strategi pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru SMK dapat dipahami dengan beberapa cara yaitu (1) Konsep Pembinaan Guru Sebagai Suatu Sistem, (2) Pembinaan Guru Melalui Supervisi, (3) Pembinaan Guru Melalui Pelatihan, (4) Pembinaan Guru Melalui Pendidikan Lanjutan. Strategi pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru SMK harus dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu menyesuaikan dengan segala perubahan yang terjadi saat ini. Pembinaan ini dilakukan secara komprehensif baik dari sisi guru itu sendiri ataupun dari instansi yang selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, strategi pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru SMK dapat dipahami dengan beberapa cara yaitu (1) Konsep Pembinaan Guru Sebagai Suatu Sistem, (2) Pembinaan Guru Melalui Supervisi, (3) Pembinaan Guru Melalui Pelatihan, (4) Pembinaan Guru Melalui Pendidikan Lanjutan. Hal ini berdasarkan bahwa orientasi lulusan SMK adalah untuk bekerja di dunia industry maka guru harus selalu meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan dan bersikap professional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru bukan hanya pembinaan

secara administrative formal namun pembinaan berupa problem based learning juga diterapkan. Pendekatan supervisi yang diterapkan kepala sekolah maupun penguawas dalam pembinaan yaitu (1) pendekatan supervise pada masalah kelompok yang diharapkan mampu memecahkan masalah secara kelompok (2) pendekatan supervise pada masalah individu yang diharapkan mampu memecahkan masalah secara individu. Masalah yang sering dijumpai oleh supervise pada saat kegiatan supervise dapat ditindak lanjuti sekdengan pembinaan melalui K3 SMK, wadah MGMD, dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sedangkan dalam meningkatkan kompetensi dibidang kejuruannya, pendidikan lanjutan menjadi pilihan dalam pembinaan guru tersebut. Guru yang bergelut dibidang produktif dan belum mempunyai akta mengajar di arahkan untuk mengikuti LPTK, dimana lembaga tersebut yang berwenang mengeluarkan sertifikat akta mengajar. Sedangkan bagi guru yang mempunyai akta mengajar lebih diarahkan untuk mengembangkan dan memperdalam sesuai dengan bidang kejuruannya di perguruan tinggi yang terdapat pendidikan keahlian.

## **SARAN**

Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan yang terorganisir selayaknya dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar kompetensi guru selalu *up to date* dengan kebutuhan terkini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah. Yang berjudul Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Smk diajukan dalam rangka Seminar Nasional HARDIKNAS 2019 dengan kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof, Dr. H Sholeh Hidayat, M.Pd selaku rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Dr. Awaludin Tjalla, selaku kepala pusat kurikulum dan pembukuan KEMENDIKBUD
3. Prof Basuki Wibawa, M.Pd selaku dosen Universitas Negeri Jakarta
4. Dr. Eko Suprapotono, M.Si ketua PGRI

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Prof. Sukardi, Ph.D., Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : PT Bumi Askara*
- Danim, Sudarwan, (2002), Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia*
- Douglas, Harl, (1961), Democratic Supervision in Secondary School, Cambridge: The Riverside Press.*
- Foster, Bill & Seeker, K.R., (1997), Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan, Jakarta: Ppm.*
- Sukmadinata, Nana S., dkk., (2002), Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen, Bandung: Kesuma Karya.*
- Supriadi, Dedi, (Editor). (2002). Sejarah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan Di Indonesia Membangun Manusia*

*Produktif, Jakarta: DEPDIKNAS DIKMENJUR.*